

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung yang terletak di Jl. Dr. Setiabudhi 229, Bandung.

2. Populasi Penelitian

Dalam penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2012:77). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester tiga Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Tahun Ajaran 2013-2014, yaitu sebanyak 813 yang berada di Bumi Siliwangi. Fakultas Ilmu Pendidikan mempunyai tujuh jurusan yakni Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan (Kurtekipend), Jurusan Administrasi Pendidikan (Adpend), Jurusan Psikologi Pendidikan Bimbingan (PPB), Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS), Jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB), Jurusan Psikologi, dan Jurusan Pedagogik.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012: 81). Banyak ahli riset menyarankan untuk mengambil sampel sebesar 10% dari populasi, sebagai aturan kasar (Azwar, 2012: 82). Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 813 untuk penelitian sampel diambil dari populasi sebesar 10% yaitu sebanyak 81 mahasiswa dalam populasi mahasiswa semester tiga Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Tahun Ajaran 2013-2014. Menurut Winarno Surakhmad (1998:100), untuk jaminan ada baiknya sampel ditambah sedikit lagi dari jumlah matematik. Oleh karena itu agar sampel yang digunakan representatif, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 85 orang responden.

Setelah memperoleh data jumlah responden, peneliti kemudian mengambil sampelnya berdasarkan teknik proporsional. Teknik proporsional ini digunakan dengan membagi setiap sampel menjadi proporsi-proporsi sampel penelitian. Jumlah sampel yang diteliti adalah berjumlah 85 orang. Untuk mendapatkan jumlah sampel tersebut, maka peneliti melakukan penarikan sampel pada mahasiswa di setiap jurusan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Tabel 3.1

**Sebaran sampel penelitian pada mahasiswa semester tiga FIP UPI
Tahun Ajaran 2013-2014**

Jurusan	Jumlah Populasi	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
Kurtekipend	105	$105/813 \times 85 = 10,97$	11
Adpend	57	$57/813 \times 85 = 5,96$	6
PPB	83	$83/813 \times 85 = 8,67$	9
PLS	80	$80/813 \times 85 = 8,36$	8
PLB	128	$128/813 \times 85 = 13,38$	13
Psikologi	74	$74/813 \times 85 = 7,74$	8
Pedagogik	286	$286/813 \times 85 = 29,9$	30
Jumlah	813		85

B. Desain Penelitian

Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Dengan metoda kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2012: 5).

C. Metode Penelitian

Sementara itu, metode korelasional dipilih karena peneliti bermaksud untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang memang secara natural terdapat pada subjek, tanpa peneliti memberikan perlakuan apapun terhadap subjek (Sternberg, 2001).

Penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauhmana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel, berdasarkan korelasi. Dengan studi korelasional peneliti dapat memperoleh

informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada-tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain (Azwar, 2012: 6-7)

D. Variabel Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian (Fathoni, 2006). Variabel adalah suatu konsep yang memiliki variasi nilai (Widoyoko, 2012: 2). Menurut Sugiyono (2012: 38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel penilaian kognitif *stressful* budaya akademik (variabel X) sebagai variabel independen/bebas dan variabel penyesuaian diri (variabel Y) sebagai variabel dependen/terikat.

2. Definisi Operasional

a. Penilaian kognitif *stressful* budaya akademik

Penilaian kognitif *stressful* budaya akademik ini dibuat berdasarkan konsep penilaian kognitif dari Lazarus & Folkman (1984). Penilaian kognitif *stressful* budaya akademik yaitu tinggi rendahnya tingkat interpretasi pribadi mahasiswa terhadap setiap kejadian atau peristiwa yang mereka alami berkaitan dengan budaya akademik di kampus yang berpotensi menimbulkan stres, dimana penilaian kognitif *stressful* budaya akademik ini terdiri dari tiga dimensi yaitu *stressful-harm*, *stressful-threat*, dan *stressful-challenge*. Tinggi rendahnya penilaian kognitif *stressful* pada mahasiswa dalam

penelitian ini dilihat dari jumlah skor total hasil pengukuran yang mencakup ketiga dimensi tersebut.

Semakin tinggi skor total yang diperoleh, semakin tinggi pula penilaian kognitif *stressful* pada mahasiswa semester tiga terhadap budaya akademik yang mereka hadapi di kampus, yang artinya bahwa mahasiswa menilai dan memaknai situasi atau kejadian yang berkaitan dengan budaya akademik di kampus sebagai sesuatu yang dapat menimbulkan tekanan/stres. Begitupun sebaliknya, semakin rendah skor total yang diperoleh, semakin rendah pula penilaian kognitif *stressful* pada mahasiswa semester tiga terhadap budaya akademik yang mereka hadapi di kampus, yang artinya bahwa mahasiswa menilai dan memaknai situasi atau kejadian yang berkaitan dengan budaya akademik di kampus sebagai sesuatu yang tidak menimbulkan tekanan/stres.

b. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri pada penelitian ini dibuat berdasarkan konsep penyesuaian diri dari Schneiders (1964). Penyesuaian diri adalah seberapa besar kemampuan mahasiswa semester tiga dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi ketegangan, frustrasi, serta konflik yang dihadapinya di kampus yang tergambar dari instrumen penyesuaian diri mahasiswa. Definisi operasional pada variabel ini bertolak ukur pada dua dimensi yang merupakan variasi penyesuaian diri, yaitu sebagai berikut :

- 1) Penyesuaian terhadap diri pribadi (*personal adjustment*), merupakan tinggi rendahnya nilai skor dalam penyesuaian yang dilakukan mahasiswa terhadap dirinya yang mencakup antara lain penyesuaian nilai-nilai moral dan apa yang dianggap penting serta bagaimana mahasiswa tersebut berhasil menilai dirinya sendiri.

- 2) Penyesuaian terhadap lingkungan sosial (*social adjustment*), merupakan tinggi rendahnya nilai skor dalam penyesuaian yang dilakukan mahasiswa dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosialnya, sehingga dapat melakukan dan bertindak secara efektif supaya dapat diterima oleh lingkungan sosial, yakni di lingkungan rumah dan keluarga, di lingkungan sekolah/kampus, dan di lingkungan masyarakat.

Skor keseluruhan yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa semester tiga dapat menyesuaikan diri dengan baik di kampus (*well-adjusted*), sebaliknya skor keseluruhan yang rendah menunjukkan bahwa mahasiswa semester tiga belum dapat menyesuaikan diri dengan baik di kampus (*maladjustment*).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran (Widoyoko, 2012: 51). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa skala psikologis. Instrumen terdiri dari instrumen yang mengungkap penilaian kognitif *stressful* budaya akademik dan penyesuaian diri mahasiswa.

1. Instrumen Penilaian kognitif *Stressful* Budaya Akademik

Instrumen ini disusun untuk mengukur penilaian kognitif *stressful* pada mahasiswa terhadap budaya akademik yang mereka hadapi. Landasan teori yang digunakan adalah tahapan penilaian kognitif yang dikemukakan oleh Lazarus & Folkman yakni *primary appraisal - stressful*.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen
Penilaian Kognitif *Stressful* Budaya Akademik

Variabel	Dimensi	Indikator Budaya Akademik	No. Item	Jmlh. Item
Penilaian kognitif <i>stressful</i> budaya akademik	<i>Stresfull Harm</i> -	1. Penghargaan terhadap pendapat orang lain	25	1
		2. Pemikiran rasional dan kritis-analitis	1	2
			5	
		3. Kebiasaan membaca	2	1
		4. Penambahan ilmu dan wawasan	29	1
		5. Kebiasaan meneliti dan mengabdikan kepada masyarakat	3	2
			19	
		6. Penulisan artikel, makalah, buku	6	1
		7. Diskusi ilmiah	32	1
	<i>Stresfull Threat</i> -	8. Proses belajar-mengajar	33	1
		9. Manajemen Perguruan Tinggi	34	1
		1. Penghargaan terhadap pendapat orang lain	22	1
			27	
		2. Pemikiran rasional dan kritis-analitis	17	2
			17	
		3. Kebiasaan membaca	7	2
			11	
		4. Penambahan ilmu dan wawasan	30	2
			12	
		5. Kebiasaan meneliti dan mengabdikan kepada masyarakat	31	1
		6. Penulisan artikel, makalah, buku	8	2
			26	
		7. Diskusi ilmiah	9	1
		8. Proses belajar-mengajar	10	1
		9. Manajemen Perguruan Tinggi	23	1
	<i>Stresfull Challenge</i> -	1. Penghargaan terhadap pendapat orang lain	24	2
			4	
		2. Pemikiran rasional dan kritis-analitis	13	1

		3. Kebiasaan membaca	14	1
		4. Penambahan ilmu dan wawasan	15	1
		5. Kebiasaan meneliti dan mengabdikan kepada masyarakat	16	1
		6. Penulisan artikel, makalah, buku	18	1
		7. Diskusi ilmiah	20	2
			28	
		8. Proses belajar-mengajar	21	1
		9. Manajemen Perguruan Tinggi	35	1
Jumlah			35	

2. Instrumen Penyesuaian Diri Mahasiswa

Instrumen ini disusun untuk melihat penyesuaian diri yang dilakukan oleh mahasiswa semester tiga. Setiap pernyataan menggambarkan respon mental atau perilaku seorang mahasiswa untuk mengatasi kebutuhan di dalam dirinya berkaitan dengan budaya akademik yang ia hadapi. Landasan teori yang digunakan adalah variasi penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Schneiders yakni penyesuaian terhadap diri pribadi (*personal adjustment*) dan penyesuaian terhadap lingkungan sosial (*social adjustment*).

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen
Penyesuaian Diri Mahasiswa

Dimensi	Indikator	No. Item		Jumlah Item
		(+)	(-)	
Penyesuaian terhadap diri pribadi (<i>personal adjustment</i>)	Kesehatan fisik	1, 18, 35, 39, 43	6, 47, 50, 53, 55, 57	11
	Kesehatan emosi	15, 48, 51, 54, 56	23, 36, 40, 44, 58	10
	Moral	11, 19, 24, 31, 34	37, 41, 45, 49, 52	10

	Penyesuaian diri pada nilai keagamaan (<i>religious adjustment</i>)	7, 16, 27, 32	2, 12, 38, 42, 46	9
Penyesuaian terhadap lingkungan sosial (<i>social adjustment</i>)	Penyesuaian sosial di lingkungan rumah dan keluarga	3, 28, 33	8, 17, 20	6
	Penyesuaian sosial di lingkungan kampus	9, 21, 29	4, 13, 25	6
	Penyesuaian sosial di lingkungan masyarakat	5, 14, 26, 30	10, 22	6
Jumlah Item				58

3. Teknik Skoring

Instrumen penilaian kognitif *stressful* budaya akademik dan penyesuaian diri mahasiswa akan diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Sugiyono (2012:93) menjelaskan bahwa skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Pada kuesioner terdapat lima alternatif pilihan dalam menjawab setiap pernyataan. Subjek diminta untuk memilih salah satu dari lima alternatif pilihan yang tersedia yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pilihan dari setiap pernyataan memiliki nilai tertentu, sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skoring bobot penilaian pada Skala Penilaian kognitif *stressful*
budaya akademik dan Skala Penyesuaian Diri Mahasiswa

Alternatif Pilihan	Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

4. Kategorisasi Skala

Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2013: 147). Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal (*common sense*).

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan dalam tiga kategori dengan rumus norma sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategorisasi Data dengan Tiga Jenjang

Kategorisasi	Rumus
Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$

(Azwar, 2013: 149)

Keterangan:

X = skor subjek

μ = rata-rata baku

σ = deviasi standar baku

Kategorisasi ini kemudian digunakan sebagai norma dalam pengelompokan skor sampel, baik skor penilaian kognitif *stressful* budaya akademik maupun skor penyesuaian diri mahasiswa.

Pengkategorisasian ini dibantu dengan menggunakan bantuan SPSS 18.0 untuk mengetahui besar *mean* serta *standard deviation* untuk mempermudah perhitungan. Berdasarkan rumusan tiga kategorisasi skala penilaian kognitif *stressful* budaya akademik, didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kategorisasi Skala Penilaian Kognitif *Stressful* Budaya Akademik

Rumus	Kategori
$X < 48$	Rendah
$48 \leq X \leq 61$	Sedang
$61 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan rumusan tiga kategorisasi skala penyesuaian diri mahasiswa, didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kategorisasi Skala Penyesuaian Diri Mahasiswa

Rumus	Kategori
$X < 71$	Rendah
$71 \leq X \leq 87$	Sedang
$87 \leq X$	Tinggi

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Validitas Isi

Validitas instrumen mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2011: 5-6).

Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan dengan menguji validitas isi (*content validity*) yang merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement*. Hal yang dikaji dalam validitas isi ini adalah sejauhmana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 2011: 45).

Dalam penelitian ini, uji validitas isi dilakukan oleh *professional judgement* yaitu oleh Dra. Herlina, M.Pd., Psi., Helli Ihsan, M.Si. dan Drs. MIF. Baihaqi, M.Si. Terdapat beberapa revisi item dalam penyusunan bahasa dan beberapa item yang tidak tepat pada indikatornya sehingga diganti atau dihilangkan.

2. Uji Coba Instrumen

Peneliti melakukan uji coba instrumen untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat mengungkap dengan tepat gejala-gejala yang akan diukur dan sejauhmana instrumen tersebut dapat menunjukkan

dengan sebenarnya gejala yang diukur, baik instrumen penilaian kognitif *stressful* budaya akademik maupun instrumen penyesuaian diri mahasiswa.

Peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 100 mahasiswa semester tiga yang tersebar di seluruh Fakultas UPI Bandung kecuali Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP). Fakultas yang dimaksud yaitu FPMIPA, FPBS, dan FPTK.

3. Analisis Item

Kualitas skala psikologi sangat ditentukan oleh kualitas item-item di dalamnya. Oleh karena itu, selain berbagai masalah yang menyangkut penulisan item, salah satu hal pokok yang perlu mendapat perhatian dalam penyusunan dan pengembangan skala psikologi adalah prosedur analisis dan seleksi item (Azwar, 2013: 75).

Analisis item yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan pengujian daya diskriminasi item yang dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara distribusi skor item dengan distribusi skor skala itu sendiri menggunakan formula koefisien korelasi *Rank Spearman*. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi *Spearman* (r_{ix}).

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

i = Skor item
 X = Skor skala
 n = Banyaknya subjek

Sebagai kriteria pemilihan item berdasar korelasi item-total. Biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$ (Azwar, 2013: 86).

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang telah dilakukan terhadap 35 item dalam instrumen penilaian kognitif *stressful* budaya

akademik dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 18.0. diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hanya 27 item yang valid. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.8 di bawah ini :

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Penilaian Kognitif *Stressful* Budaya Akademik

No. Item Valid	No. Item Tidak Valid
1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	4, 5, 11, 12, 17, 19, 26, 28
$\Sigma = 27$ item	$\Sigma = 8$ item

Berikut ini rincian item pernyataan pada instrumen penilaian kognitif *stressful* budaya akademik:

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Kognitif *Stressful* Budaya Akademik

Variabel	Dimensi	Indikator Budaya Akademik	No. Item	Jmlh. Item
Penilaian kognitif <i>stressful</i> budaya akademik	<i>Stressfull – Harm</i>	1. Penghargaan terhadap pendapat orang lain	19	1
		2. Pemikiran rasional dan kritis-analitis	1	1
		3. Kebiasaan membaca	2	1
		4. Penambahan ilmu dan wawasan	21	1
		5. Kebiasaan meneliti dan mengabdikan kepada masyarakat	3	1
		6. Penulisan artikel, makalah, buku	4	1
		7. Diskusi ilmiah	24	1
		8. Proses belajar-mengajar	25	1
		9. Manajemen Perguruan Tinggi	26	1
	<i>Stressfull - Threat</i>	1. Penghargaan terhadap pendapat orang lain	16	1
		2. Pemikiran rasional dan kritis-analitis	20	1
		3. Kebiasaan membaca	5	1

		4. Penambahan ilmu dan wawasan	22	1
		5. Kebiasaan meneliti dan mengabdikan kepada masyarakat	23	1
		6. Penulisan artikel, makalah, buku	6	1
		7. Diskusi ilmiah	7	1
		8. Proses belajar-mengajar	8	1
		9. Manajemen Perguruan Tinggi	17	1
	Stresfull - Challenge	1. Penghargaan terhadap pendapat orang lain	18	1
		2. Pemikiran rasional dan kritis-analitis	9	1
		3. Kebiasaan membaca	10	1
		4. Penambahan ilmu dan wawasan	11	1
		5. Kebiasaan meneliti dan mengabdikan kepada masyarakat	12	1
		6. Penulisan artikel, makalah, buku	13	1
		7. Diskusi ilmiah	14	1
		8. Proses belajar-mengajar	15	1
	9. Manajemen Perguruan Tinggi	27	1	
Jumlah			27	

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang telah dilakukan terhadap 58 item dalam instrumen penyesuaian diri mahasiswa dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 18.0. diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hanya 26 item yang valid. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.10 di bawah ini :

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Instrumen Penyesuaian Diri Mahasiswa

No. Item Valid	No. Item Tidak Valid
2, 3, 4, 5, 9, 10, 11, 14, 16, 17, 22, 24, 25, 27, 28, 29, 33, 35, 38, 42, 44, 47, 49, 51, 53, 56	1, 6, 7, 8, 12, 13, 15, 18, 19, 20, 21, 23, 26, 30, 31, 32, 34, 36, 37, 39, 40, 41, 43, 45, 46, 48, 50, 52, 54, 55, 57, 58
$\Sigma = 26$ item	$\Sigma = 32$ item

Berikut ini rincian item pernyataan pada instrumen penyesuaian diri mahasiswa:

Tabel 3.11
Kisi-Kisi Instrumen
Penyesuaian Diri Mahasiswa

Dimensi	Indikator		Jmlh Item
Penyesuaian terhadap diri pribadi (<i>personal adjustment</i>)	Kesehatan fisik	18, 22, 25	3
	Kesehatan emosi	21, 24, 26	3
	Moral	7, 12, 23	3
	Penyesuaian diri pada nilai keagamaan (<i>religious adjustment</i>)	1, 9, 14, 19, 20	5
Penyesuaian terhadap lingkungan sosial (<i>social adjustment</i>)	Penyesuaian sosial di lingkungan rumah dan keluarga	2, 10, 15, 17	4
	Penyesuaian sosial di lingkungan kampus	3, 5, 13, 16	4
	Penyesuaian sosial di lingkungan masyarakat	4, 6, 8, 11	4
Jumlah			26

4. Reliabilitas

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. (Azwar, 2013: 111). Adapun menurut Sugiyono (2012: 121), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila

digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel (Azwar, 2013: 112). Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 18.0. Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

r_{11} : Reliabilitas instrumen
 k : banyak soal
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir
 σ_1^2 : varians total

Dalam penelitian ini, koefisien reliabilitas dihitung dengan bantuan SPSS versi 18.0 dan menghasilkan koefisien reliabilitas penilaian kognitif *stressful* budaya akademik sebesar 0,793 dan koefisien reliabilitas penyesuaian diri mahasiswa sebesar 0,889. Hal ini menunjukkan bahwa kedua instrumen penelitian ini dapat diandalkan karena mendekati angka 1,0.

Tabel 3.12
Reliabilitas Instrumen Penilaian Kognitif *Stressful* Budaya Akademik

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,793	27

Tabel 3.13
Reliabilitas Instrumen Penyesuaian Diri Mahasiswa

Cronbach's Alpha	N of Items
,889	26

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa tingkat pertama (semester tiga) tahun ajaran 2013-2014. Kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Kuesioner dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau informasi tentang orang lain (Margono, 2004).

H. Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui bentuk distribusi data (sampel) yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2012: 271).

Uji normalitas untuk data penilaian kognitif *stressful* budaya akademik dan penyesuaian diri ini menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov. Suatu data dikatakan berdistribusi normal, jika p lebih besar daripada 0,05. Sedangkan suatu data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika p lebih kecil daripada 0,05.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan bantuan software SPSS 18.0 diperoleh hasil seperti pada table 3.10 berikut ini:

Tabel 3.14
Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Penilaian kognitif <i>stressful</i> budaya akademik	,087	85	,156	,966	85	,023
Penyesuaian diri mahasiswa	,129	85	,001	,940	85	,001

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan didapat hasil nilai Sig. pada variabel penilaian kognitif *stressful* budaya akademik sebesar 0,156 yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan nilai Sig. pada variabel penyesuaian diri sebesar 0,001 yang berarti bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena ini, teknik analisis data selanjutnya menggunakan statistik nonparametric.

2. Uji Korelasi

a. Teknik Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk melihat seberapa erat hubungan antara variabel X dan variabel Y, pada penelitian ini adalah untuk melihat seberapa erat hubungan antara penilaian kognitif *stressful* budaya akademik dengan penyesuaian diri mahasiswa. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Korelasi *Rank Spearman* dengan rumus:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N - T_x}{12} \quad T_x = \sum_{j=1}^9 (tj^3 - tj)$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N - T_y}{12} \quad T_y = \sum_{j=1}^9 (tj^3 - tj)$$

t = rank kembar
 T_x = Jumlah rank kembar pada variabel X
 T_y = Jumlah rank kembar pada variabel Y

Setelah diketahui koefisien korelasinya, maka langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan koefisien korelasinya. Berikut ini merupakan tabel pedoman untuk menginterpretasi koefisien korelasi:

Tabel 3.15
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2012: 184)

b. Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan untuk menguji apakah hubungan yang ditemukan signifikan atau tidak. Berdasarkan nilai signifikansi, bisa diambil kesimpulan atas hipotesis:

H_o : tidak terdapat hubungan (korelasi) antara dua variabel.

H_a : terdapat hubungan (korelasi) antara dua variabel.

Pada penelitian ini uji signifikansi diukur dengan membandingkan angka signifikansi/probabilitas yang dihasilkan oleh kedua variabel dengan taraf signifikansinya. Kriteria signifikansi korelasinya dapat dilihat pada tabel 3.16 berikut ini:

Tabel 3.16
Kriteria Signifikansi Korelasi

Kriteria	
Probabilitas > 0,05	Ho diterima
Probabilitas < 0,05	Ho ditolak

(Sugiyono, 2012)

c. Uji Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan (Sugiyono, 2012:185).

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD = Koefisien Determinasi

r = koefisien korelasi